

**HUBUNGAN SUMBER INFORMASI DENGAN
TINGKAT PENGETAHUN DAN SIKAP
TENTANG HIV/AIDS PADA SISWA
SMA N 1 GAMPING**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun Oleh:
RIZKY YULIANI
1710104441**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA TERAPAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN

**HUBUNGAN SUMBER INFORMASI DENGAN
TINGKAT PENGETAHUN DAN SIKAP
TENTANG HIV/AIDS PADA SISWA
SMA N 1 GAMPING**

NASKAH PUBLIKASI

**Disusun oleh:
Rizky Yuliani
1710104441**

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui untuk Dipublikasikan Pada
Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta

Oleh :

Pembimbing : Agustin Endriyani., S.ST. M. Keb

Tanggal : 21 Agustus 2018

Tanda Tangan : 

HUBUNGAN SUMBER INFORMASI DENGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP TENTANG HIV/AIDS PADA SISWA SMA N 1 GAMPING

Rizky Yuliani, Agustin Endriyani
Email : rizkyuliani17@gmail.com

Abstrak: Kejadian penyakit HIV/AIDS yang semakin meningkat karena tidak tersedianya informasi yang akurat, membuat remaja melakukan eksplorasi sendiri melalui media atau sumber informasi yang ada. Minimnya sumber informasi yang digunakan mengakibatkan kurangnya tingkat pengetahuan dan sikap yang dimiliki remaja. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui hubungan sumber informasi dengan tingkat pengetahuan dan sikap tentang HIV/AIDS pada siswa SMA N 1 Gamping. Penelitian ini menggunakan metode *studi korelasi* yang menggunakan pendekatan cross sectional, besar sampel yang digunakan berjumlah 129 siswa (*total sampling*) dengan alat ukur kuesioner, analisis data menggunakan *Kendall's tau*. Hasil dari penelitian ini adalah sumber informasi yang diperoleh siswa di SMA N 1 Gamping Yogyakarta mengenai HIV/AIDS dalam kategori sedang yaitu 77 responden (59,7%), sebagian besar siswa memiliki tingkat pengetahuan cukup yaitu 79 responden (61,2%) dan memiliki sikap yang baik yaitu sebanyak 75 responden (58,2%). Hasil uji korelasi menunjukkan bahwa variabel tingkat pengetahuan memiliki nilai *significancy* terhadap sumber informasi ($p = 0,000 < 0,05$). Variabel sikap memiliki nilai *significancy* terhadap sumber informasi ($p = 0,000 < 0,05$). Berdasarkan hasil penelitian semakin banyak sumber informasi yang diakses siswa, maka pengetahuan dan sikap siswa tentang HIV/AIDS semakin baik. Siswa diharapkan lebih aktif lagi dalam menggali informasi yang benar mengenai kesehatan reproduksi remaja khususnya tentang HIV/AIDS.

Abstract: The incidence of HIV / AIDS is increasing due to the unavailability of accurate information related to HIV/AIDS that makes adolescent do individual exploration through media or other information sources. Lack of information sources among adolescent causes less knowledge and attitude towards HIV/AIDS. The study aims to investigate the relationship between information sources and the knowledge and attitude of Senior High School 1 Gamping students towards HIV/AIDS. This is correlational study using cross sectional approach. Sample technique used total sampling with 129 respondents. Data collection used questionnaires. Data analysis used Kendall Tau. The result of study shows that information sources related to HIV/AIDS obtained by the students of Senior High School 1 Gamping were in category average with 77 respondents (59.7%); 79 respondents (61.2%) had sufficient knowledge about HIV/AIDS; and 75 respondents (58.2%) had good attitude towards HIV/AIDS. The result of correlational test shows that the significant level of students' knowledge towards information sources was $p = 0.000 < 0.05$. In addition, the significant level of students' attitude towards information sources was $p = 0.000 < 0.05$. Based on the results of the study, the more information sources accessed by students, the better their knowledge and attitudes about HIV / AIDS. It is expected that the students seek accurate information actively related to adolescent reproductive health especially about HIV/AIDS.

PENDAHULUAN

Hasil penelitian Sapna Verma (2016), menggambarkan bahwa kurangnya pengetahuan disebabkan kurang terpaparnya informasi tentang HIV/AIDS, hal ini menyebabkan individu salah dalam bersikap dan berperilaku. Faktor sosial juga berkaitan dengan kemampuan masyarakat mendapatkan sumber-sumber informasi baik formal maupun informal. Kurangnya paparan terhadap informasi berpengaruh terhadap sikap dan perilaku, sehingga cenderung melakukan tindakan yang berisiko terhadap masalah kesehatan.

Kebijakan pemerintah dalam menangani masalah ini yaitu dengan mengembangkan Strategi dan Rencana Aksi Nasional Penanggulangan HIV/AIDS melalui beberapa program, yaitu Pusat Informasi dan Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja (PIK KRR), Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKRR), serta menggalakkan kampanye pencegahan HIV/AIDS (Kemenkes, 2012).

Penyakit HIV/AIDS kini masuk ke dalam masyarakat umum khususnya remaja. Penderita HIV/AIDS pada usia remaja termasuk kasus yang tinggi, ini dikarenakan remaja mempunyai permasalahan yang kompleks seiring dengan masa transisi yang dialami remaja. Tingginya kasus HIV/AIDS sejalan dengan rendahnya pengetahuan masyarakat tentang HIV/AIDS yang dikarenakan kurang terpaparnya sumber informasi yang tepat, sehingga masyarakat memiliki persepsi yang salah mengenai HIV/AIDS (Marni, 2014).

Studi pendahuluan yang peneliti lakukan pada tanggal 10 Januari 2017 di SMA N 1 Gamping dari 129 siswa kelas X dilakukan wawancara pada 11 siswa dan didapatkan hasil belum mengetahui secara jelas tentang HIV/AIDS. Dari 11 siswa yang diwawancarai 9 orang yang mengatakan tidak terlalu peduli terhadap penularan HIV/AIDS selama mereka tidak berinteraksi dengan orang yang terinfeksi HIV/AIDS, sedangkan 2 orang lainnya sedikit khawatir terhadap penularan HIV/AIDS karena pergaulan bebas yang mengarah ke narkoba dan hubungan seksual secara bebas yang banyak terjadi di kalangan remaja.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian *correlative* (hubungan) dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Penelitian korelasi ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara sumber informasi dengan tingkat pengetahuan dan sikap tentang HIV/AIDS pada siswa SMA N 1 Gamping.

Lokasi atau tempat penelitian dilakukan di SMA N 1 Gamping pada bulan April - Juli 2018. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah sumber informasi tentang HIV/AIDS. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan dan sikap tentang HIV/AIDS.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA N 1 Gamping yang berjumlah 129 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *total sampling*, dimana seluruh populasi menjadi responden.

Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA N 1 Gamping yang memenuhi kriteria inklusi. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 129 orang. Kriteria inklusi pada penelitian ini yaitu siswa kelas X SMA N 1 Gamping, bersedia menjadi responden, siswa berusia 15-17 tahun. Sedangkan kriteria eksklusi pada penelitian ini, yaitu responden yang berhalangan hadir saat proses pengisian kuesioner yang telah disiapkan oleh peneliti.

Instrumen penelitian ini adalah checklist dan kuesioner. Sebelum kuesioner digunakan, peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas. Pengujian kuesioner dilakukan di SMA N 1 Godean dengan sebanyak 31 orang. Hasil uji validitas pada kuesioner tingkat pengetahuan menunjukkan bahwa terdapat 22 item pertanyaan yang valid sedangkan pada kuesioner sikap menunjukkan bahwa terdapat 18 item pertanyaan yang valid.

Uji reliabilitas kuesioner menggunakan rumus *Cronbach Alfa*. Berdasarkan uji coba kuesioner tingkat pengetahuan tentang HIV/AIDS didapatkan nilai koefisien korelasinya adalah 0,819 dan untuk kuesioner sikap tentang HIV/AIDS didapatkan nilai koefisien korelasinya adalah 0,713 sehingga dapat dikatakan bahwa kuesioner yang telah peneliti buat adalah *reliabel*. Analisis data yang digunakan adalah analisis bivariat dengan uji statistik *Kendall Tau*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Karakteristik Responden

Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Hasil Penelitian di SMA N 1 Gamping Sleman Yogyakarta

No	Karakteristik	Frekuensi (N = 129)	Presentase %
1	Usia		
	15 Tahun	25	19,4
	16 Tahun	99	76,7
2	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	38	29,5
	Perempuan	91	70,5

(Data Primer, 2018).

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa mayoritas usia responden dalam penelitian ini adalah 16 tahun dengan jumlah 99 responden (76,7%) dan jenis kelamin responden dalam penelitian ini mayoritas perempuan, yaitu sebanyak 91 responden (70,5%).

2. Sumber Informasi tentang HIV/AIDS

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Terhadap Checklist Sumber Informasi Pada Siswa di SMA N 1 Gamping Yogyakarta

No	Sumber Informasi	Frekuensi (N = 129)	Presentase %
1	Guru	113	17,3
2	Orang tua	72	11
3	Tenaga kesehatan	98	15
4	Teman	76	11,7
5	Koran	40	6,1
6	Majalah	28	4,3
7	Televisie (TV)	99	15,2
8	Radio	15	2,3
9	Internet	111	17,1
	Total	652	100

(Data Primer, 2018).

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa mayoritas responden mendapatkan informasi tentang HIV/AIDS yaitu dari guru dengan jumlah 113 responden (17,3%).

Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Sumber Informasi pada Siswa SMA N 1 Gamping Yogyakarta

No	Sumber Informasi	Frekuensi	Presentase (%)
1	Baik	8	6,2
2	Cukup	77	59,7
3	Kurang	44	34,1
	Total	129	100

(Data Primer, 2018).

Berdasarkan tabel 4.3 sumber informasi responden untuk mendapatkan informasi mengenai HIV/AIDS dalam kategori cukup yaitu 77 responden (59,7%).

3. Tingkat Pengetahuan tentang HIV/AIDS

Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan tentang HIV/AIDS pada Siswa SMA N 1 Gamping Yogyakarta

No	Tingkat Pengetahuan	F	%
1	Baik	30	23,3
2	Cukup	79	61,2
3	Kurang	20	15,5
	Jumlah	129	100

(Data Primer, 2018).

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang cukup yaitu sebanyak 79 responden (61,2%).

4. Sikap tentang HIV/AIDS

Tabel 4.5. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap tentang HIV/AIDS pada Siswa SMA N 1 Gamping Yogyakarta

No	Sikap	F	%
1	Baik	75	58,2
2	Cukup	39	30,2
3	Kurang	15	11,6
	Jumlah	129	100

(Data Primer, 2018).

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki sikap yang baik yaitu sebanyak 75 responden (58,2%).

5. Hubungan Sumber Informasi dengan Tingkat Pengetahuan tentang HIV/AIDS

Tabel 4.6. Tabulasi Silang Hubungan Sumber Informasi Dengan Tingkat Pengetahuan tentang HIV/AIDS Pada Siswa SMA N 1 Gamping Yogyakarta

No	Tingkat Pengetahuan	Baik		Cukup		Kurang		Total		Nilai Sig 2-tailed	cc
		f	%	F	%	f	%	f	%		
1	Baik	5	62,5	3	37,5	0	0	8	100	0,000	0,494
2	Cukup	21	27,3	56	72,7	0	0	77	100		
3	Kurang	4	9	20	45,5	20	45,5	44	100		
	Total	30	23,3	79	61,2	20	15,5	129	100		

(Data Primer, 2018)

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa mayoritas responden yang memiliki sumber informasi yang cukup memiliki tingkat pengetahuan cukup yaitu sebanyak 56 responden (72,7%). Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa hasil uji *Kendall's tau* diperoleh nilai *significancy* ($p = 0,000 < 0,05$) dengan nilai *correlation coefficient* (0,494). Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan sumber informasi dengan tingkat pengetahuan tentang HIV/AIDS pada remaja.

6. Hubungan Sumber informasi dengan Sikap tentang HIV/AIDS

Tabel 4.7. Tabulasi Silang Hubungan Sumber Informasi Dengan Sikap tentang HIV/AIDS Pada Siswa SMA N 1 Gamping Yogyakarta

No	Sumber Informasi	Sikap Baik		Cukup		Kurang		Total		Nilai Sig 2-tailed	cc
		F	%	F	%	f	%	f	%		
1	Baik	5	62,5	3	37,5	0	0	8	100	0,000	0,634
2	Cukup	66	85,7	11	14,3	0	0	77	100		
3	Kurang	4	9,1	25	56,8	15	34,1	44	100		
	Total	75	58,2	39	30,2	15	11,6	129	100		

(Data Primer, 2018)

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui bahwa mayoritas responden yang memiliki sumber informasi yang cukup memiliki sikap yang baik yaitu sebanyak 66 responden (85,7%). Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa hasil uji *Kendall's tau* diperoleh nilai *significancy* ($p = 0,000 < 0,05$) dengan nilai *correlation coefficient* (0,634). Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan sumber informasi dengan sikap tentang HIV/AIDS pada remaja.

7. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Sikap tentang HIV/AIDS

Tabel 4.8. Tabulasi Silang Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap tentang HIV/AIDS Pada Siswa SMA N 1 Gamping Yogyakarta

No	Tingkat Pengetahuan	Sikap Baik		Cukup		Kurang		Total		Nilai Sig 2-tailed	cc
		F	%	F	%	f	%	f	%		
1	Baik	24	80	5	16,7	1	3,3	30	100	0,000	0,437
2	Cukup	51	64,6	22	27,8	6	7,6	79	100		
3	Kurang	0	0	12	60	8	40	20	100		
	Total	75	58,2	39	30,2	15	11,6	129	100		

(Data Primer, 2018)

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui bahwa mayoritas responden yang memiliki tingkat pengetahuan cukup mempunyai sikap yang baik yaitu sebanyak 51 responden (64,6%). Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa hasil uji *Kendall's tau* diperoleh nilai *significancy* ($p = 0,000 < 0,05$) dengan nilai *correlation coefficient* (0,437). Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap tentang HIV/AIDS pada remaja.

B. Pembahasan

1. Sumber Informasi tentang HIV/AIDS.

Pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki sumber informasi yang cukup untuk mendapatkan informasi mengenai HIV/AIDS yaitu sebanyak 77 responden (59,7%).

Hasil penelitian mengenai sumber informasi diatas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mur (2016) yang menyatakan bahwa pada remaja usia 15-17 tahun untuk mendapatkan informasi mengenai HIV/AIDS dalam kategori sedang yaitu 50 responden (46,3%), dimana dalam kategori sedang ini responden mendapatkan informasi dari 5-8 sumber informasi.

2. Tingkat Pengetahuan tentang HIV/AIDS

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang cukup yaitu sebanyak 79 responden (61,2%).

Pengetahuan merupakan hasil tahu dan hal ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yaitu indera penglihatan, pendengaran, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk sikap dan tindakan seseorang. Pengetahuan seseorang akan meningkat bila mendapat informasi yang jelas, bertanggung jawab dan terarah (Notoadmodjo, 2010).

3. Sikap tentang HIV/AIDS

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki sikap yang baik yaitu sebanyak 75 responden (58,2%).

Sikap tentang HIV/AIDS dipengaruhi oleh pengetahuan, kebudayaan, media massa, pengalaman pribadi, lembaga pendidikan, lembaga agama dan emosi dari dalam diri individu. Sikap adalah suatu ekspresi yang muncul secara positif maupun negatif yang diperoleh dari pengalaman pribadi maupun pengalaman orang lain (Ramdhani, 2008).

4. Hubungan Sumber Informasi dengan Tingkat Pengetahuan tentang HIV/AIDS

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa mayoritas responden yang memiliki sumber informasi yang cukup memiliki tingkat pengetahuan cukup yaitu sebanyak 56 responden (72,7%). Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa hasil uji *Kendall's tau* diperoleh nilai *significancy* ($p = 0,000 < 0,05$) dengan nilai *correlation coefficient* (0,494). Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan sumber informasi dengan tingkat pengetahuan tentang HIV/AIDS pada remaja.

Hasil penelitian ini mempunyai makna bahwa semakin tinggi atau banyak sumber informasi yang digunakan remaja dalam memperoleh informasi maka semakin baik tingkat pengetahuan remaja mengenai HIV/AIDS secara keseluruhan dan sebaliknya jika sumber informasi yang digunakan remaja itu minim atau tidak banyak akan mengakibatkan tingkat pengetahuan dari remaja itu sendiri memiliki pemahaman yang kurang mengenai HIV/AIDS.

5. Hubungan Sumber Informasi dengan Sikap tentang HIV/AIDS

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui bahwa mayoritas responden yang memiliki sumber informasi yang cukup memiliki sikap yang baik yaitu sebanyak 66 responden (85,7%). Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa hasil uji *Kendall's tau* diperoleh nilai *significancy* ($p = 0,000 < 0,05$) dengan nilai *correlation coefficient* (0,634). Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan sumber informasi dengan sikap tentang HIV/AIDS pada remaja.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, dimana responden menggunakan 5-8 sumber informasi untuk memperoleh informasi mengenai HIV/AIDS dan dari

minimnya sumber informasi tersebut mengakibatkan tingkat pengetahuan dari responden kurang baik atau hanya cukup untuk mengetahui tentang HIV/AIDS tidak secara keseluruhan, tetapi untuk pembentukan sikap tidak hanya dari faktor pengetahuan saja melainkan didalamnya terdapat pengalaman pribadi setiap responden yang juga berbeda-beda, dibuktikan bahwa meskipun responden hanya menggunakan sedikit sumber informasi (5-8 sumber informasi) tetapi nilai yang didapatkan responden dalam pengisian kuesioner sikap, responden mendapatkan skor benar 66-90 dalam kategori baik.

6. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Sikap tentang HIV/AIDS

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui bahwa mayoritas responden yang memiliki tingkat pengetahuan cukup mempunyai sikap yang baik yaitu sebanyak 51 responden (64,6%). Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa hasil uji *Kendall's tau* diperoleh nilai *significancy* ($p = 0,000 < 0,05$) dengan nilai *correlation coefficient* (0,437). Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap tentang HIV/AIDS pada remaja.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dimana responden memiliki tingkat pengetahuan yang cukup mengenai HIV/AIDS yang tidak secara keseluruhan, tetapi dalam pengetahuan responden didalamnya terdapat hasil tahu dari pengalaman pribadi setiap responden yang berbeda-beda, dibuktikan bahwa meskipun responden hanya memiliki tingkat pengetahuan cukup tetapi nilai yang didapatkan responden dalam pengisian kuesioner sikap, mayoritas responden mendapatkan skor benar 66-90 dalam kategori baik.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Fafi (2014) yang menyatakan bahwa terdapat 24 responden (48%) memiliki tingkat pengetahuan cukup yang memiliki kecenderungan sikap yang baik yaitu 17 responden (34%), dalam penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan sikap tentang HIV/AIDS pada siswa kelas X di SMA Yogyakarta.

C. Keterbatasan Penelitian

Ada beberapa kendala dan kelemahan yang dihadapi saat melakukan penelitian antara lain :

1. Siswa sulit untuk diarahkan dalam pengisian *checklist* sumber informasi.
2. Data yang digunakan dalam penelitian ini hanya sebatas pada hasil kuesioner tanpa melalui wawancara.
3. Dalam menjawab kuesioner masih banyak siswa yang saling berdiskusi mengenai jawaban.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada siswa kelas X SMA N 1 Gamping, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan sumber informasi dengan tingkat pengetahuan tentang HIV/AIDS pada siswa SMA N 1 Gamping tahun 2018.
2. Terdapat hubungan sumber informasi dengan sikap tentang HIV/AIDS pada siswa SMA N 1 Gamping tahun 2018.
3. Terdapat hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap tentang HIV/AIDS pada siswa SMA N 1 Gamping tahun 2018.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat diberikan saran kepada :

1. Bagi Siswa

Meningkatkan pengetahuan dan menanamkan sikap yang baik kepada siswa tentang HIV/AIDS.

2. Bagi Instansi Sekolah

Memberikan informasi pada sekolah tentang HIV/AIDS, sehingga pihak sekolah dapat mengembangkan kurikulum kesehatan tentang HIV/AIDS.

3. Bagi Instansi Kesehatan

Sebagai alternatif masukan dalam membuat perencanaan kebijakan penanggulangan kesehatan serta evaluasi program kesehatan khususnya tentang HIV/AIDS.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai referensi untuk melakukan penelitian sejenis yang lebih luas dan upaya pengembangan lebih lanjut tentang HIV/AIDS.

DAFTAR PUSTAKA

- Fafi, R. (2014). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang HIV/AIDS Dengan Sikap Terhadap Pencegahannya Pada Siswa Kelas X dan XI Di SMA Taman Madya Jetis Yogyakarta. *Jurnal Keperawatan*. 1 (1).
- Kementrian Kesehatan RI. (2012). *Profil Kesehatan Indonesia 2012*. Kemenkes RI. Jakarta.
- Marni. (2014). *Kesehatan Reproduksi*. Pustaka Belajar. Jakarta.
- Mur, O. (2016). Hubungan Penggunaan Jenis Media Massa Dengan Kejadian Dating Violence Pada Remaja Di SMA N 1 Pajangan Bantul Yogyakarta. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*. 3 (3).
- Notoatmodjo, S. (2010). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Ramdhani, K. (2008). *Psikologi Perkembangan*. Salemba Humanika. Jakarta.
- Sapna, V. (2016). Health, Well-being and Development of Adolescents through Awareness about HIV/AIDS. *Journal of Psychosocial Research*. 11 (1). 183-190.